
RELEVANSI KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Muchamad Aprillia Salas¹, Anna Sumaryati², Dwiarto Utomo

^{1,2}Progdi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro
Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: anna.sumaryati@dsn.dinus.ac.id

Diterima: Maret 2021; Direvisi: April 2021; Dipublikasikan: Mei 2021

ABSTRACT

Firm value is the investor's perception of the company's success associated with the stock price. Several things that affect firm value include managerial share ownership and profitability. This study aims to analyze the effect of managerial ownership and profitability on firm value. The population of this research is all mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017 to 2019. The sample was chosen using purposive sampling method. The data analysis technique used in this research is descriptive statistical tests and multiple linear regression. The results showed that managerial ownership and profitability were proven to have a significant effect on firm value.

Keywords: managerial ownership; profitability; firms value

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Beberapa hal yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain kepemilikan saham manajerial dan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial; Profitabilitas; Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dalam persaingan dunia bisnis semakin pesat. Dengan teknologi dan informasi yang semakin pesat memicu perusahaan untuk harus bisa terus berkembang. Perusahaan dalam menghadapi kemajuan perkembangan zaman harus konsisten untuk berinovasi agar dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Tujuan utama perusahaan adalah kesejahteraan bagi pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan (Permanasari, 2010). Nilai perusahaan adalah apresiasi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham (Brigham, 2007). Jika perusahaan memiliki saham yang tinggi akan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan pada kinerja perusahaan untuk prospek perusahaan dimasa depan. Perusahaan dengan memiliki nilai harga pasar saham yang baik maka akan merepresentasikan nilai perusahaan yang baik. Tetapi pada faktanya tidak semua perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik. Untuk mengatasi hal ini, tidak sedikit perusahaan yang melakukan kecurangan.

Salah satunya yaitu melakukan tindakan kecurangan dengan merekayasa pada laporan keuangannya. Dalam hal ini mengambil contoh kasus perusahaan yaitu pada perusahaan asuransi Jiwasraya. Pada tahun 2017 perusahaan asuransi Jiwasraya terbukti melakukan manipulasi terkait jumlah laba perusahaan. Pada laporan keuangan tersebut tercatat perusahaan mengalami laba sebesar 360,3 miliar namun nominal laba tersebut bukan keuntungan sebenarnya. Jiwasraya mengalami laba sebesar 360,3 miliar tetapi karena perusahaan tidak mencatatkan kekurangan pencadangan dana sebesar 7,7 triliun. Jika perusahaan melakukan pencadangan dana sesuai dengan ketentuan seharusnya perusahaan Jiwasraya mengalami kerugian. (TEMPO.CO, 2020)

Fenomena ini terjadi menandakan rendahnya integritas laporan keuangan dalam menyajikan informasi untuk pengguna laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan tidak dilakukan secara transparan sesuai kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan ingin dinilai memiliki tingkat pendapatan yang baik padahal sebenarnya kondisi perusahaan mengalami kerugian. Dalam meningkatkan pendapatan perusahaan diperlukan peran penting banyak pihak salah satunya peran manajerial. Pengambilan keputusan oleh manajerial sangat berpengaruh untuk kelangsungan perusahaan tetapi pada kenyataannya seringkali pihak manajerial mengambil keputusan yang hanya menguntungkan pribadinya saja tanpa memikirkan kepentingan yang lain, hal ini terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan. Pembagian kepemilikan saham bagi manajerial menjadi cara supaya pinsipal dan manajerial memiliki tujuan yang sama. Menurut (Ross, 1977) dengan meningkatkan jumlah saham yang dapat dimiliki oleh manajerial akan mengakibatkan kinerja manajer yang semakin baik karena terdapat kepentingan yangimbang dengan investor. Manajemen jika memiliki saham tinggi pada perusahaan maka mereka akan lebih giat bekerja untuk meningkatkan laba perusahaan.

Manajemen perusahaan dapat dikatakan berhasil jika meningkatnya profitabilitas perusahaan. Menurut (Sudana, 2012) profitabilitas ialah keuntungan yang dapat diperoleh dari kegiatan bisnis suatu perusahaan atau usaha. Secara sederhana suatu perusahaan menggunakan sumber daya untuk mendapatkan laba. Profitabilitas adalah indikator penting dalam perusahaan untuk berinvestasi (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Tingginya profitabilitas membuktikan perusahaan memiliki kinerja yang baik, dengan mendapatkan profitabilitas yang tinggi dapat membuat banyak pihak investor ingin berinvestasi di perusahaan tersebut dan memberikan dampak nilai perusahaan dan harga saham meningkat.

Berbagai hasil penelitian sebelumnya yang meneliti dampak profitabilitas dan kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan, tetapi hasil dari penelitian masih banyak bervariasi diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, Kristianti, & Mahardika, 2016), (Suryanto & Dai, 2016) nilai perusahaan terbukti dipengaruhi kepemilikan manajerial. berbeda dengan (Pasaribu & Sulasmiyati, 2016) membuktikan kepemilikan manajerial tidak dapat

mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan riset tentang profitabilitas terhadap nilai perusahaan adapun oleh peneliti (Sucuahi & Cambarihan, 2016), (Sabrin & Takdir, 2016) membuktikan nilai perusahaan yang tinggi dipengaruhi oleh profitabilitas yang tinggi. Sedangkan (Purwohandoko, 2017) (Zulhilmi, Mochammad, & Mangesti, 2018) yang membuktikan nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Perusahaan pertambangan merupakan sektor industri yang berpengaruh pada perekonomian di Indonesia

Hasil riset sebelumnya memberikan hasil yang bervariasi, maka dalam hal ini penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian ulang terkait relevansi kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan menjadikan penelitian (Ratih & Damayanthi, 2016) sebagai acuan. Adapun yang menjadi perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan adalah pada objek penelitian. Pada penelitian (Ratih & Damayanthi, 2016) menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI sebagai objek penelitian. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang tercatat pada BEI. Perusahaan pertambangan dipilih sebagai objek pada penelitian dikarenakan perusahaan pertambangan merupakan sektor industri yang berpengaruh pada perekonomian di Indonesia. Terdapat perbedaan lain yaitu pada penelitian (Ratih & Damayanthi, 2016) menggunakan periode 2013-2014 sedangkan penelitian ini dilakukan dari tahun periode 2017-2019.

Atas dasar uraian latar belakang masalah dapat dirumuskan perumusan masalah yaitu apakah nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial? apakah profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi ialah hubungan kerja pemegang saham dengan manajemen. Menurut peneliti (Jensen & Meckling, 1976) hubungan yang terkait antara prinsipal dalam mempekerjakan agen guna mengelola perusahaan dengan memberikan wewenang pengambilan keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Manajer dalam mengambil keputusan untuk perusahaan seringkali tidak sejalan dengan pemegang saham karena lebih mementingkan kepentingan pribadi dan mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi turun (Fadillah, 2017). Permasalahan antara shareholders dan manajer dapat diminimalisir dengan melakukan pengawasan dan menyejajarkan pada kepentingan-kepentingan tersebut.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen merupakan pihak manajemen yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang (Diyah Pujiati & Erman Widanar, 2009). Dengan besarnya kepemilikan manajemen dapat memudahkan dalam mengawasi aktivitas perusahaan. Menurut (Mahadwartha & Hartono, 2002) menjelaskan bahwa apabila manajemen memiliki proporsi saham yang tinggi maka akan cenderung lebih fokus untuk meningkatkan kinerja pada manajemen agar mendapatkan profit yang lebih. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa kepemilikan manajerial memiliki peran penting dalam perusahaan. Jadi dengan manajer memiliki saham yang semakin tinggi maka dapat meminimalisir masalah keagenan karena pemilik perusahaan dan pihak manajemen memiliki kepentingan yang sama.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penjualan, aset, dan modal saham perusahaan (Hanafi, 2014). Kinerja profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa rasio diantaranya ROE dan ROA (Ahmar & Kurniawan, 2007). ROA ialah kemampuan dalam perusahaan dengan mengelola sebuah hasil keuntungan dari aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Sebaliknya ROE memiliki arti kemampuan untuk memperoleh

profit untuk mengembalikan ekuitas kepada pemegang saham. Jadi intinya nilai perusahaan yang baik dapat diproksikan dari tingginya profitabilitas.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan atau dapat diartikan nilai pasar dikarenakan investor tertarik dengan nilai saham yang tinggi. Jadi semakin besar harga saham maka akan memberikan keuntungan yang tinggi juga kepada pemegang saham. Para pemegang saham pada umumnya memberikan kewajiban atau kekuasaan kepada pihak profesional dan pemegang saham atau investor hanya perlu menerima hasil yang diinvestasikannya. Tobin's Q menjadi tolak ukur nilai pasar perusahaan. Rasio ini tidak hanya mengkaitkan beberapa unsur saja seperti modal saham dan hutang tetapi semua asset di perusahaan.

Jadi perusahaan dengan mengkaitkan semua asset perusahaan dapat dikatakan perusahaan tidak fokus dengan satu investor (saham) tetapi bagian kreditur juga dikarenakan pinjaman dari kreditur merupakan salah satu sumber dalam pembiayaan operasional perusahaan (Sukamulja, 2004). Dapat dikatakan jika prospek perusahaan dalam pertumbuhannya baik maka dapat dilihat dari nilai Tobin's Q yang semakin besar. (Murwaningsari, 2009) Tobin's Q ialah rasio nilai perusahaan dengan menggunakan perbandingan nilai pasar ekuitas ditambah hutang dan dibagi total aset.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan cara yang efisien dalam menangani permasalahan antara kepentingan manajer dan pemilik. Menurut (Jensen & Meckling, 1976) untuk meminimalisir dalam konflik keagenan dapat dilakukan dengan pembagian saham pada manajerial dalam suatu perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial dapat menangani permasalahan keagenan terkait kepentingan manajemen dalam menjalankan suatu perusahaan menjadi efisien agar dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Harga pasar saham yang meningkat dapat menghasilkan keuntungan bagi manajer berupa capital gain, sehingga pendapatan yang diterima oleh manajer dari dua sumber yaitu capital gain (selisih penjualan dengan pembelian) dan gaji/bonus hasil dari mengelola perusahaan (Sofyaningsih Sri & Pancawati Hardaningsih, 2011).

Hasil dari peneliti (Pratiwi, Kristianti, & Mahardika, 2016), (Suryanto & Dai, 2016) membuktikan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Dengan adanya manajer yang mengontrol proporsi pada kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan pada perusahaan. Jadi manajemen yang memiliki saham yang tinggi akan mengoptimalkan kinerjanya agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh pada Nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Wiagustini, 2010) profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam pengelolaan manajemen. Dengan tingginya nilai profitabilitas menunjukkan kinerja pada perusahaan diperkirakan mempunyai prospek perencanaan yang baik bagi kelangsungan perusahaan. Keterkaitan dengan teori keagenan adalah pihak manajemen dalam menjalankan perusahaan secara maksimal supaya profit yang tinggi. Jadi shareholder lebih memilih perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi. Permintaan saham yang naik akan diimbangi dengan harga saham yang naik juga, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil dari peneliti (Sucuahi & Cambarihan, 2016), (Sabrin & Takdir, 2016) menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh pada Nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2017 sampai 2019. Penelitian menggunakan data kuantitatif. Variabel yang digunakan ialah kepemilikan manajerial (KM), profitabilitas (Proft) sebagai indenpenden dan nilai perusahaan (NP) sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu memilih beberapa sampel yang sesuai kriteria tertentu penelitian. Penelitian menggunakan data sekunder yaitu *annual report* yang dipublikasikan perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2017 sampai 2019. Adapun kriteria yang digunakan ialah : 1) seluruh perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI periode 2017-2019, 2) perusahaan yang melaporkan *annual report* secara lengkap sesuai periode tahun yang telah ditentukan.

Variabel Indenpenden

Kepemilikan manajerial ialah manajemen yang memiliki sebagian saham dalam perusahaan (Diyah Pujiati & Erman Widanar, 2009). Kepemilikan manajerial dapat dirumuskan:

$$\text{Kep. Manajerial} = \frac{\text{Kep. saham manajer} + \text{dewan komisaris}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Profitabilitas ialah efektivitas perusahaan dalam memperoleh profit dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas dalam pengukurannya menggunakan rumus (harahap, 2013) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Tobin's Q menjadi tolak ukur nilai perusahaan. Tobin's Q diukur menggunakan rumus:

$$Q = \frac{(MVE + D)}{(EBV + D)}$$

Q = Nilai Perusahaan

MVE = Nilai pasar ekuitas (*closing price* x jumlah saham yang beredar)

D = Nilai buku dari Total hutang perusahaan

EBV = Nilai buku dari Total Aktiva

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda SPSS. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dan independent (Ghozali, 2016). Rumus yang digunakan adalah:

$$NP = \alpha + b_1KM + b_1Proft + e$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

b = Koefisien

KM = Kepemilikan Manajerial

Proft = Profitabilitas

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

SPSS versi 20 digunakan sebagai metode analisis data untuk kepentingan analisis hipotesis dan pembahasan. Penelitian ini dalam pengumpulan data sampel menggunakan 98

perusahaan. Analisa statistik deskriptif menggunakan macam-macam variabel yaitu kepemilikan manajerial (KM) dan profitabilitas (Proft) sebagai indenpenden dan nilai perusahaan (NP) sebagai dependen

Tabel 1
Uji deskriptif

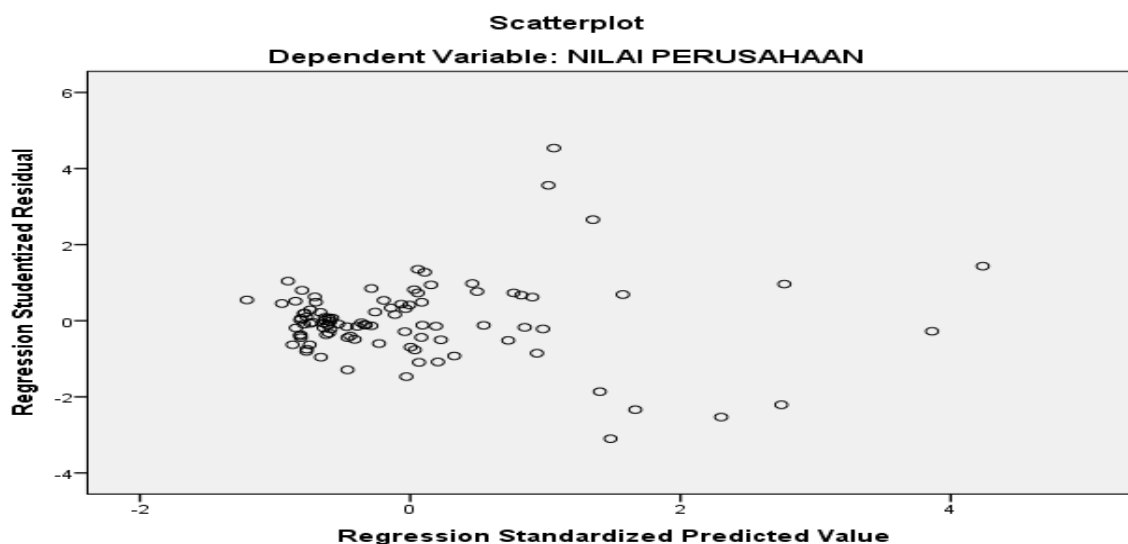
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
KM	98	,00	,77	,1056
PROFT	98	-11,01	56,84	75,092
NP	98	,13	4,91	12,863
Valid N (listwise)	98			

Berdasarkan pada tabel 1, menyatakan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (KM) menunjukkan angka rata-rata 0,1056 dengan nilai tertinggi senilai 0,77 dan nilai terendah senilai 0,00. Pada variabel Proft menghasilkan nilai rata-rata 7,5092, nilai tertingginya sebesar 56,84 dan nilai terendah -11,01.

Tabel 2
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	.98
Kolmogorov-Smirnov Z	1.080
Asymp. Sig. (2-tailed)	.194

Berdasarkan hasil pengujian tabel 2 diperolehnya signifikan 0,194 yang mana angka ini lebih tinggi dari standar yang ditentukan yaitu 0,05. Maka data tersebut layak untuk diteliti lebih lanjut.



Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas

Hasil gambar 1 berikut bahwa terlihat penyebaran titik secara merata sehingga bisa disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	DW
1	.654 ^a	.427	.415	.67715	1.397

a. Predictors: (Constant), PROFT, KM
b. Dependent Variable: NP

Hasil tabel 4 menunjukkan bahwa angka DW senilai 1,397. Maka dinyatakan tidak interindikasi autokorelasi.

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KM	.999	1.001
PROFT	.999	1.001

Berdasarkan hasil dalam pengujian di tabel 5 menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Hal ini dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.813	.091			8.968	.000
KM	2.687	.366	.571		7.351	.000
PROFT	.025	.006	.334		4.304	.000

PEMBAHASAN

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KM berpengaruh terhadap NP. Hasil dari uji hipotesis menyatakan angka sig. senilai 0,000 lebih rendah daripada 0,05. Membuktikan manajer yang memiliki sebagian saham perusahaan berupaya meningkatkan kinerjanya agar mendapatkan keuntungan yang tinggi. Perusahaan yang memiliki profit tinggi maka akan diimbangi dengan nilai perusahaan yang tinggi juga, tetapi jika profit dalam perusahaan rendah maka akan menurunkan nilai perusahaan. Nilai beta pada KM memperoleh hasil positif sebesar 2,687 yang berarti KM berpengaruh terhadap NP. Jadi dengan pihak manajerial memiliki saham akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan menjadi meningkat, saham yang dimiliki oleh manajer atas perusahaan maka mereka akan lebih giat bekerja untuk mencapai hasil maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti (Sofyaningsih Sri & Pancawati Hardaningsih, 2011), (Pratiwi, Kristianti, & Mahardika, 2016), (Suryanto & Dai, 2016) membuktikan KM berpengaruh positif terhadap NP. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Pasaribu & Sulasmiyati, 2016) yang menyatakan KM tidak dapat mempengaruhi NP.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Pada hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memperoleh angka signifikan 0,000 lebih rendah daripada 0,05. Membuktikan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai beta memperoleh positif sebesar 0,025, dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka akan menaikkan nilai perusahaan. Sehingga dinyatakan hipotesis kedua diterima. Hipotesis ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Sucuahi & Cambarihan, 2016), (Sabrin & Takdir, 2016) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikansi terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Purwohandoko, 2017) (Zulhilmi, Mochammad, & Mangesti, 2018) yang membuktikan nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh profitabilitas

Simpulan dan keterbatasan

Simpulan penelitian ini yaitu: KM terbukti berpengaruh terhadap NP. Jadi dengan pihak manajerial memiliki saham akan dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan, dengan saham yang dimiliki manajer atas perusahaan maka mereka akan lebih giat bekerja untuk mencapai hasil maksimal. Profit dapat mempengaruhi NP. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi laba pada perusahaan maka akan meningkatkan *value* perusahaan dimata investor. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu memiliki nilai R square yang relatif rendah, oleh sebab itu peneliti menyarankan untuk memperbanyak variabel lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, & Kurniawan. (2007). Analisis Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Pemenuhan Corporate Governance pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal MAKSI. Vol 7 NO 3, Agustus*.
- Brigham, E. d. (2007). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Diyah Pujiati, & Erman Widanar. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura. Vol. 12. No.1*, 71-86.
- Fadillah, A. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi Vol 12, Nomor 1*.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Cetakan VII*.
- Hanafi, M. (2014). *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- harahap. (2013). Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Mahadwartha, P., & Hartono, J. (2002). Uji Teori Keagenan dalam Hubungan Interdependensi antara Kebijakan Hutang dengan Kebijakan Dividen. *Simposium Nasional Akuntansi*, 6, 1-29.
- Murwaningsari. (2009). Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Kontinum. *Universitas Trisakti*.
- Pasaribu, M., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 35(1), 154-164.
- Permanasari, W. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi. Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang*.

Muchamad Aprillia Salas¹, Anna Sumaryati²: Relevansi Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

- Pratiwi, M., Kristianti, F., & Mahardika, D. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *E-Proceeding of Management*, 3(3), 3191-3197.
- Purwohandoko. (2017). The Influence of Firm's Size, Growth, and Profitability on Firm Value with Capital Structure as the Mediator: A Study on the Agricultural Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 9(8), 103-110.
- Ratih, & Damayanthi. (2016). .Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungka-pan Tanggung Jawab Sosial Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*1510-1538. Bali.
- Ross, S. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach. *Bell Journal of Economics and Management Science*, Vol. 8 (1), 23-40.
- Sabrin, S., & Takdir, D. (2016). The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange. *The International Journal Of Engineering And Science*, 5(10), 2319-1813.
- Sofyaningsih Sri , & Pancawati Hardaningsih. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang Dan Nilai Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*.
- Sucuahi, W., & Cambarihan, J. (2016). Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines. *Accounting and Finance Research*, 5(2), 149-153.
- Sudana. (2012). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga.
- Sujoko, & Soebiantoro. (2007). Pengaruh Kepemilikan Saham , Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 9 . No.1. Hal 41-48. Surabaya.
- Sukamulja, S. (2004). Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi, VII*.
- Suryanto, & Dai, R. (2016). Good Corporate Governance, Capital Structure, and Firm.s Value: Empirical Studies Food and Beverage Companies in Indonesia. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 4(11), 35-49.
- Wiagustini, N. (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. *Denpasar : Udayana University Press*.
- Zulhilmi, R., Mochammad, D., & Mangesti, R. (2018). The Effect of Profitability, Liquidity on Capital Structure and Firm Value. *Eurasia:Economics & Business*, 2(8), 34-41.

